

ABSTRAK

Latar Belakang. Kemampuan berpikir sistem diperlukan petugas lapangan keluarga berencana (PLKB) sebagai penggerak program KB, termasuk pelayanan KB pasca persalinan mengingat semakin kompleksnya persoalan lingkungan eksternal yang berubah. Peningkatan kemampuan berpikir sistem merupakan upaya pengembangan pembelajaran para petugas baik di tingkat individu, kelompok, dan organisasi.

Metode. Penelitian dalam 2 tahapan. Tahap I, menggunakan rancangan survei bertujuan melihat gambaran awal kemampuan berpikir sistem dan lingkungan pembelajaran, baik tingkat individu, kelompok maupun organisasi pada populasi PLKB di Jawa Timur. Sampel sejumlah 30 responden mewakili PLKB yang sedang mengikuti pelatihan reguler. Hasil survei didukung telaah literatur dan justifikasi melalui FGD pada narasumber kompeten digunakan untuk menetapkan model intervensi. Tahap II, uji coba model dengan rancangan percobaan semu pada 60 orang PLKB yang dibagi dalam 2 wilayah yaitu di Kabupaten Bojonegoro (perlakuan) dan Gresik (kontrol).

Hasil Penelitian. Menunjukkan (1) Terjadi peningkatan kemampuan berpikir sistem pada PLKB setelah dilakukan intervensi model perencanaan strategis di lingkungan organisasi pembelajar ($p = 0.024$; $t = -2,374$) (2) Terjadi perbedaan kemampuan berpikir sistem pada PLKB setelah dilakukan intervensi model perencanaan strategis di lingkungan organisasi pembelajar di wilayah intervensi dan wilayah kontrol ($p = 0.000$; $t = -2.868$) (3) Terjadi perbedaan kemampuan PLKB dalam menyusun perencanaan strategis di wilayah intervensi dan kontrol ($\text{sig} < p.001$).

Temuan baru. Pengembangan model perencanaan strategis dalam lingkungan organisasi pembelajar dapat meningkatkan kemampuan berpikir sistem PLKB dalam upaya peningkatan pelayanan KB pasca persalinan.

Kata Kunci: Lingkungan pembelajaran, Kemampuan Berpikir Sistem, PLKB Model Perencanaan Strategis

ABSTRACT

Background. Systems thinking is needed by family planning field workers (PLKB) as the driver force of family planning services, including post-partum family planning, to cope with the increasingly complex issues of the constantly changing external environment. Improving systems thinking skills is an effort to develop learning for the officers whether at the individuals, groups, or organizations level.

Method. The research is divided into two phases. Phase I, uses survey approach that aims to see the outset overview of systems thinking skills and learning environment of East Java PLKB population. The sample size is 30 selected from those who are attending regular training. The survey results supported by literature review and justified by FGD of competent interviewees are used to develop intervention model. Phase II, uses quasi experimental research design, is to test the model on 60 PLKB respondents, divided into two areas, Bojonegoro (treatment) and Gresik (control).

Result. The results show: (1) there is increasing systems thinking skill among PLKB after intervention of strategic planning model within learning organization (p 0.024; t 2,374); (2) there is difference of systems thinking skill after intervention between PLKB from treatment area and those from control area (p 0.00; t 2.868); (3) there is difference of ability in compiling strategic planning between PLKB from treatment area and those from control area ($\text{sig} < p.001$).

New finding. Development model of strategic planning within learning organization can increase systems thinking skills, in the case to improve family planning postpartum services.

Keywords: Learning environment, System thinking skills, FP field workers, Strategic planning model